

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA
DENGAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD
PADA SMP NEGERI 1 SANGGAU**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH :

**SRI HARYANTI
NIM F11610011**



**PROGRAM SARJANA (S-1) PENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK
2012**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA
DENGAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD
PADA SMP NEGERI 1 SANGGAU**

SRI HARYANTI
NIM : F11610011

Disetujui,

Pembimbing Pertama,

Drs. Abdussamad, M.Pd.
NIP. 195705031986031004

Pembimbing Kedua,

Drs. Syambasril, M.Pd.
NIP. 195509111980031003

Disahkan,

Dekan,

Dr. Aswandi
NIP. 195805131986031002

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,

Drs. Nanang Heryana, M.Pd.
NIP. 196107051988101001

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA
DENGAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD
PADA SMP NEGERI 1 SANGGAU**

Sri Haryanti, Abdussamad, Syambasril
Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : sriharyanti625@yahoo.co.id

Abstrak: Peningkatan keterampilan menulis berita dengan metode kooperatif tipe STAD pada SMP Negeri 1 Sanggau. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali berita yang disimak di kelas VII B SMP Negeri 1 Sanggau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa siklus I diperoleh rata-rata 46,25 % kemudian mengalami peningkatan di siklus II yaitu 75,68 %. Sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran guru di siklus I diperoleh rata-rata 64,78 % kemudian meningkat menjadi 85,22 % di siklus II. Dari hasil test dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) nilai rata-rata 63,59, kemudian mengalami peningkatan di siklus I dengan nilai rata-rata 68,43, dan mengalami peningkatan lagi di siklus II dengan nilai rata-rata 78,94. Hal ini berarti dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali berita yang disimak.

Kata kunci: peningkatan, menulis, kooperatif tipe STAD.

Abstract: writing skills improvement with news cooperative methods on SMP Negeri STAD type 1.. This research aims to improve the writing skills back in the record news Class VII B 1. Country JUNIOR HIGH SCHOOL. The research method used is descriptive method with the form of his research is the research action class. Based on the results of the research activities of students cycle I gained an average 46,25% then experience increased in cycle II, namely 75,68%. Whereas the implementation of the process of learning teachers in the cycle on the cycle I gained an average of 64,78% and then increased to 85,22% in cycle II. From the test results it can be concluded that before actions performed (pre cycle) average value of 63,59, then experience increased in cycle I, with an average value of 68,43, and increased again in the cycle II with an average scoring 78.94. This means using methods of cooperative type STAD can improve writing skills back the record news.

Key words: improved, writing, cooperative type STAD.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat aspek (aspek mendengarkan/menyimak, aspek berbicara, membaca dan menulis). Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman sebagai guru yang mengajar di kelas VII menunjukkan bahwa di kelas VII B SMP Negeri 1 Sanggau siswa kurang aktif dalam pembelajaran menulis kembali berita yang disimak. Siswa belum paham betul cara menulis berita yang disimak dengan memperhatikan unsure 5 W + 1 H (*What, Who, When, Where, Why, How*). Siswa kurang respon terhadap pembelajaran dan lebih mementingkan menyelesaikan tugas dengan cepat daripada mementingkan faktor ketepatan. Metode yang guru gunakan belum efektif dan tidak tepat guna sehingga siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai nilai ketuntasan belajar (KKM) 70. Siswa yang memperoleh nilai tuntas 15 orang dari 32 siswa dan yang belum tuntas 17 orang.

Berdasarkan kenyataan ini, selaku pengajar di kelas VII B bermaksud meningkatkan keterampilan menulis kembali berita yang disimak. Hal ini yang merupakan alasan ketertarikan guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang keterampilan menulis kembali berita yang disimak dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Berita Yang Disimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas VII B Semester Ganjil SMP Negeri 1 Sanggau Tahun Pelajaran 2012/2013*. Dengan identifikasi masalah sebagai berikut: 1. Metode yang digunakan guru kurang efektif dan tidak tepat, 2. Siswa kurang respon dalam pembelajaran, 3. Hasil belajar siswa rendah. Metode yang berpengaruh terhadap tingkat keterampilan menulis berita yang disimak adalah menggunakan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams achievement Division*).

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam keterampilan menulis kembali berita dengan metode kooperatif tipe STAD, 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis berita yang disimak dengan metode kooperatif tipe STAD.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: 1. Guru yaitu guru dapat mengetahui, memperkaya teknik pembelajaran dan mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa dan cara mengatasinya. 2. Bagi siswa yaitu siswa dapat lebih bersemangat, aktif belajar dan ada peningkatan hasil pembelajaran. 3. Bagi sekolah yaitu sekolah mendapat perbaikan pembelajaran dan sekaligus sebagai informasi bagi sekolah dalam menerapkan pembelajaran inovatif.

Menurut Tarigan (2008:22), "Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut kalau merewka memahami bahasa dan gambaran." Kegiatan menulis erat kaitannya dengan kegiatan menyimak. "Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi." (Russel dan Russell, 1959; Anderson, 1972: 69).

"Menyimak dan membaca berhubungan erat karena keduanya merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi; perbedaannya terletak dalam jenis komunikasi. Menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan, sedangkan membaca berhubungan dengan komunikasi tulis. Dalam hal tujuan, keduanya

mengandung persamaan yaitu memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan dan memahami makna komunikasi.” (Tarigan,1986:9-10).

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan serta batasan sebagai berikut: Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sebagai contoh, yaitu kegiatan menyimak berita.

Menurut J.B. Wahyudi, “Berita adalah suatu laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan melalui media massa periodik.”

Menurut Arikunto, (2005) ”Aktivitas siswa merupakan keterlibat peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, indikator dari aktivitas siswa dapat dilihat dari : 1) Mayoritas siswa beraktivitas dalam pembelajaran, 2) Aktivitas pembelajaran didominasi oleh siswa, 3) Mayoritas siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Devision*). Keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan. Ketidaktepatan pemilihan pendekatan pembelajaran sangat memungkinkan keaktifan siswa menjadi tidak tumbuh subur bahkan mungkin menjadi kehilangan keaktifannya. Menurut teori belajar Kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.(Gage and Berliner, 1984:267).

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa serta hasil belajar, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Ada unsure-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembagian kelompok biasa. Menurut Kunandar (2009:271) bahwa unsur-unsur pembelajaran kooperatif terdiri dari empat macam yaitu; 1. Saling ketergantungan pencapaian tujuan, saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan, ketergantungan bahasa atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan dan saling ketergantungan peran. 2. Inetraksi tatap muka menuntut siswa dalam kelompok dapat saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog tidak hanya dengan guru tetapi juga dengan sesama teman. 3. Akuntabilitas individu adalah nilai kelompok didasarkan atas rata-rata hasil belajar semua anggotanya, oleh karena itu tiap anggota kelompok harus member kontribusi demi keberhasilan kelompok. 4. Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi.

Pentingnya pembelajaran kooperatif menurut Jhonson dan Jhonson (dalam Kunandar, 2007:273) menunjukkan berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif, yakni: 1. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian social, 2. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku social dan pandangan, 3. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois, 4. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa, 5. Meningkatkan motivasi belajar, 6. Meningkatkan hubungan positif antara siswa dengan guru dan personel sekolah, 7. Meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan hanya sebagai penunjang keberhasilan akademik, tetapi juga perkembangan kepribadian yang sehat dan

terintegrasi, 8. Meningkatkan pandangan siswa terhadap guru yang bukan hanya pengajar tetapi juga pendidik. Model pembelajaran kooperatif ada bermacam-macam tipe salah satu di antaranya adalah tipe STAD. Kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif STAD adalah sebagai berikut : 1) Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok heterogen yang terdiri 4 – 5 orang, 2) Mendiskusikan bahan ajar, 3) Mempresentasikan hasil kerja kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, 4) Mengadakan kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, 5) Mengumumkan rekor tim dan individual, 6) Memberikan penghargaan.

Menurut Kunandar, 2009:275, "Pelaksanaan tipe STAD melalui tahapan sebagai berikut : 1) Penjelasan materi pembelajaran, 2) Diskusi atau kerja kelompok belajar, 3) Validasi oleh guru, 4) Evaluasi, 5) Menentukan nilai-nilai individu dan kelompok, 6) Penghargaan individu atau kelompok." Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas yang merupakan alasan ketertarikan guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran keterampilan menulis kembali berita yang disimak, dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan keefektifan metode yang digunakan serta peningkatan hasil pembelajaran.

Menurut Sujana,(1991) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan. "Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar."(Iskandar dalam Nasution,2009:128). Hasil belajar dapat dilihat dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester. Dengan mengevaluasi hasil belajar guru akan mendapat manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang jelas sehingga penulis dapat memberikan data atau fakta. Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan objek penelitian sebenarnya.

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Lexy J. Moleong, 2010:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses yang terdiri dari 4 tahap yaitu : 1. Tahap perencanaan, 2. Tahap pelaksanaan tindakan, 3. Tahap pengamatan (observasi), 4. Tahap refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sanggau dan waktu pelaksanaan pada bulan September 2012 dalam 2 siklus. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII B dengan jumlah siswa 32 orang (16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan).

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B sebanyak 32 siswa, guru yang mengajar bidang studi bahasa Indonesia untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran model kooperatif tipe STAD dan hasil belajar serta aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar, teman sejawat dan kolaborator, dimaksudkan

sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari siswa maupun guru, data dalam penelitian ini adalah hasil unjuk kerja siswa yang diperoleh saat pelaksanaan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan observasi. Teknik tes dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar dan implementasi tipe STAD.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes dengan menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa, menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dan menggunakan kuesioner untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran dengan metode kooperatif tipe STAD.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Data yang dianalisis yaitu: 1. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah. 2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang, tidak berhasil. 3. Hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, rendah. 4. Analisis kegiatan guru. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan prosedur penelitian dimulai dari siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Dan dilanjutkan pada siklus kedua sebagai perbaikan. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dihentikan setelah siklus kedua selesai dilaksanakan karena hasil yang diharapkan telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kembali berita yang disimak pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Sanggau. Subjek penelitian tindakan kelas ini terdiri dari guru bahasa Indonesia kelas VII B dan 32 orang siswa yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Dari hasil pengamatan diperoleh : 1. Tabel hasil pengamatan aktivitas siswa. 2. Tabel hasil pengamatan aktivitas guru. 3. Tabel hasil pengamatan evaluasi pembelajaran. 4. Tabel capaian hasil belajar. 5. Tabel angket kepuasan siswa. Adapun data hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

| No. | Aspek yang diamati | Persentase | |
|-----|-------------------------------------|------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Terlibat aktif | 50 % | 79,7 % |
| 2 | Siswa bertanya | 48,4 % | 73,7 % |
| 3 | Siswa berani mengajukan pendapat | 37,5 % | 70,3 % |
| 4 | Siswa menjawab pertanyaan | 45,6 % | 73,4 % |
| 5 | Siswa mengerjakan tugas tepat waktu | 50 % | 81,3 % |
| | Skor rata-rata | 46,3 % | 75,68 % |

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam PBM

| No. | Aspek yang diamati | Persentase | |
|----------------|--|------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Apresiasi | 6 | 7 |
| 2 | Penjelasan materi | 6 | 7 |
| 3 | Penjelasan model kooperatif tipe STAD | 5 | 7 |
| 4 | Teknik pembagian kelompok yang heterogen | 4 | 6 |
| 5 | Membimbing kelompok-kelompok belajar dalam diskusi | 5 | 7 |
| 6 | Memberi kuis/pertanyaan-pertanyaan | 5 | 6 |
| 7 | Melakukan evaluasi | 6 | 7 |
| 8 | Memberi penghargaan individu dan kelompok | 5 | 7 |
| 9 | Mengumumkan rekor tim dan individual | 4 | 6 |
| 10 | Mengumpulkan materi | 5 | 8 |
| 11 | Menutup pembelajaran | 6 | 7 |
| Skor rata-rata | | 64,78 % | 85,22 % |

Tabel 3. Hasil Pengamatan Evaluasi Pembelajaran

| No. | Indikator Kinerja | Persentase | |
|----------------|---|------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Mampu menulis pokok-pokok berita sesuai unsur 5 W + 1 H | 75 % | 86 % |
| 2 | Mampu mengembangkan pokok-pokok berita menjadi Isi berita | 57,8 % | 87,6 % |
| 3 | Mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok | 46,9 % | 54,7 % |
| 4 | Berani menanggapi pendapat secara lisan | 51,6 % | 62,5 % |
| 5 | Mampu mengemukakan pendapat secara lisan | 48,4 % | 62,5 % |
| 6 | Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran | 67,2 % | 90,7 % |
| Skor rata-rata | | 57,82 % | 74,0 % |

Tabel 4. Pengamatan Capaian Hasil Belajar

| No. | Indikator Kinerja | Persentase | |
|-----|-------------------------------|------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Nilai rata-rata | 68,43 % | 78,94 % |
| 2 | Nilai tertinggi | 93 % | 98 % |
| 3 | Nilai terendah | 40 % | 50 % |
| 4 | Persentase siswa tuntas | 68,75 % | 93,75 % |
| 5 | Persentase siswa tidak tuntas | 31,25 % | 6,25 % |

Tabel 5. Pengamatan Angket Kepuasan Siswa

| No. | Aspek yang diamati | Persentase | |
|-----|------------------------------------|------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Siswa dengankepuasan sangat rendah | 3 % | 0 % |
| 2 | Siswa dengan kepuasan rendah | 12,5 % | 3,12 % |
| 3 | Siswa dengan kepuasan sedang | 28,27 % | 18,75 % |
| 4 | Siswa dengan kepuasan tinggi | 62,50 % | 78,13 % |

PEMBAHASAN

Dari tabel tersebut diketahui bahwa : 1) Skor akhir pengamatan aktivitas siswa pada siklus II ada peningkatan yaitu dari 46,3 % menjadi 75,68 % dikategorikan siswa aktif. 2) Skor akhir pengamatan aktivitas guru dalam PBM pada siklus II ada peningkatan yaitu dari 64,78 % menjadi 85,22 %, yang dikategorikan baik. 3) Skor akhir pengamatan evaluasi pembelajaran yaitu 57,82 % pada siklus I dan ada peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 74,0 %. 4) Skor akhir pengamatan capaian hasil belajar pada siklus II ada peningkatan nilai rata-rata yaitu dari 68,43 menjadi 78,94, peningkatan nilai tertinggi yaitu dari 93 menjadi 98, nilai terendah yaitu dari 40 menjadi 50, persentase siswa tuntas dari 68,75 % menjadi 93,75 % dan siswa yang tidak tuntas dari 31,25 % menjadi 6,25 %. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa maupun hasil belajar dalam menulis kembali berita.

Ditinjau dari observasi angket kepuasan siswa, skor pengamatan angket kepuasan siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu siswa dengan kepuasan sangat rendah dari 3,1 % di siklus II menjadi 0 %, siswa dengan kepuasan rendah dari 12,5 % di siklus II menjadi 3,12 %, siswa dengan kepuasan siswa sedang dari 28,87 % menjadi 18,75 % di siklus II, siswa dengan kepuasan tinggi dari 62,50 % di siklus II menjadi 78,13 %.

Jika dilihat dari hasil observasi tingkat kepuasan dengan hasil belajar sangat berpengaruh. Hal ini terbukti dengan adanya kepuasan siswa yang tinggi terhadap proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tinggi pula.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki dan meningkatkan aktivitas proses pembelajaran keterampilan menulis kembali berita yang disimak.
2. Dari hasil observasi ini memperlihatkan bahwa peningkatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 46,3 % dan pada siklus II ada peningkatan aktivitas siswa yaitu diperoleh rata-rata 75,68 %.
3. Kemampuan dalam diskusi kelompok juga mengalami kemajuan yang sangat berarti. Hal ini dapat dilihat dari sudah mulai terbiasa dengan belajar kelompok.
4. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil evaluasi sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD 63,59 dan setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat menjadi 68,43 (ada peningkatan sebesar 15,13%) pada hasil belajar siklus I dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai

tuntas adalah 22 orang dan yang tidak tuntas 10 orang siswa. Pada evaluasi siklus II diperoleh nilai rata-rata 78,94 (ada peningkatan sebesar 32,84 %) dengan jumlah siswa tuntas 30 orang dan yang tidak tuntas 2 orang siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan capaian hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis kembali berita yang disimak. Siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran. Selain itu juga ada perubahan perilaku siswa ke arah positif.

Saran

Telah terbuktinya pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis kembali berita yang disimak dalam pelajaran Bahasa Indonesia, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut : 1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran menulis kembali berita yang disimak. 2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran Bahasa Indonesia maupun pelajaran lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan.2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- , 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.